

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT
PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI
KLINIK KARTIKA 24 BOYOLALI**

Retna Ekawaty¹⁾, Wahyuningsih Safitri²⁾

aurahnisa80@gmail.com

No : 1.100/IV/HREC/2024

ABSTRAK

Diabetes Mellitus merupakan kondisi kronis yang ditandai dengan peningkatan konsentrasi glukosa darah disertai munculnya gejala yang khas, yakni urin yang berasa manis dalam jumlah yang besar. Dukungan sosial keluarga dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keyakinan dan nilai serta dapat juga menentukan program pengobatan yang dapat diterima oleh pasien seperti kepatuhan untuk minum obat diabetes mellitus tepat waktu selain itu dengan adanya dukungan sosial keluarga pasien akan lebih patuh dalam pemeriksaan rutin setiap bulannya. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus di Klinik Kartika 24 Boyolali. Rancangan penelitian ini menggunakan *cross-sectional* dengan jumlah sampel 73 Pasien diambil dengan metode *random sampling*.sedangkan alat penelitian menggunakan kuesioner, Analisis data menggunakan program *Statistic Packagefor the Social Science* (SPSS). Analisis bivariat menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dan *chi square*. Hasil penelitian ini diperoleh p-value sebesar 0,001. dengan p-value $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara dukungan sosial dengan kepatuhan konsumsi obat pada pasien diabetes mellitus di Klinik Kartika 24 Boyolali.

Kata Kunci : kepatuhan, minum obat, diabetes mellitus

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a persistent systemic disorder characterized by elevated levels of blood glucose, accompanied by the manifestation of distinctive symptoms, particularly the presence of excessively sweet urine. family social support plays a crucial role in shaping beliefs and evaluating treatment programs patients are willing to pursue, including ensuring timely adherence to diabetes mellitus medication. additionally, the social support from the family improves the patient's compliance with regular monthly check-ups. The study aimed to establish the correlation between social support and adherence to medicine in individuals diagnosed with diabetes mellitus at the Kartika 24 clinic in boyolali. Kartika Clinic 24 The design of this study was cross-sectional with a total sample of 73 patients taken by random sampling method, while the research tool used a questionnaire, data analysis using the Statistical Package for the Social Science (SPSS) program. Bivariate analysis using pearson product moment correlation test and chi square. obtained a p-value of 0.001. with a p-value of $0.001 < 0.05$, It is concluded that there is a significant relationship between social support and drug consumption compliance in patients with diabetes mellitus at the Kartika 24 Clinic in Boyolali.

Keywords: compliance, taking medication, diabetes mellitus.

A. PENDAHULUAN

Diabetes atau sering banyak orang menyebutnya penyakit tua merupakan penyakit yang berhubungan dengan proses penurunan fungsi organ tubuh yang biasa terjadi pada usia tua. Disebut penyakit usia tua karena kejadiannya selalu bersangkutan dengan proses degenerasi usia lanjut yang akan berlangsung sesuai waktu dan umur (Noviyanti, 2019).

Sedangkan menurut (Suiraoaka, 2016) Degeneratif merupakan proses berkurangnya fungsi sel saraf secara bertahap tanpa sebab yang diketahui. Kondisi ini berakibat pada sel saraf yang sebelumnya berfungsi normal menjadi lebih buruk sehingga tidak berfungsi sama sekali. Degeneratif menunjukkan proses yang lebih cepat dari kerusakan neuron, myelin dan jaringan dengan akibat timbulnya produk-produk degeneratif dan reaksi penghancuran sel yang hebat. Penyakit seperti itu menunjukkan adanya penurunan daya tahan sel saraf dan mengakibatkan kematian sel lebih cepat.

Jumlah penderita DM yang semakin meningkat dari tahun ke tahun perlu diperhatikan. Perlunya penatalaksanaan untuk mengendalikan jumlah penderita diantaranya dengan mengoptimalkan pilar penatalaksanaan DM meliputi aspek edukasi, diet, latihan jasmani dan intervensi farmakologis (PERKENI, 2014). Penderita DM membutuhkan pengobatan secara terus menerus sepanjang hidupnya (Yunita, 2015).

Menurut Nuhamara (2014), Kepatuhan dalam penatalaksanaan DM bertujuan untuk mempertahankan kadar gula darah dalam rentang normal dan meningkatkan kualitas hidup penderita DM. Pengetahuan dan dukungan keluarga atau sosial merupakan dua faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan penderita DM dalam penatalaksanaan. Pengetahuan merupakan modal awal bagi terbentuknya sikap yang akhirnya akan mengarah pada niat akan melakukan perbuatan atau bertindak,

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat yaitu usia, perbedaan *gender*,

pendidikan, lamanya pengobatan, kebiasaan merokok, pengetahuan tentang penyakit, motivasi, akses pelayanan kesehatan, persepsi pasien terhadap pelayanan keperawatan, dukungan keluarga/sosial (Model Perilaku Green 1980 dalam Notoatmodjo 2016 & Model Kepatuhan Kamerrer 2014). Kepatuhan pasien diartikan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan (Niven 2015).

Dukungan sosial dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keyakinan dan nilai serta dapat juga menentukan program pengobatan yang dapat diterima oleh pasien (Kamerrer (2017) mengemukakan bahwa faktor penting dalam kepatuhan terhadap program - program medis yaitu adanya dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain, teman, waktu dan uang. Dukungan sosial terdiri atas informasi atau nasihat verbal dan atau nonverbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (Nursalam 2017).

Keluarga dan teman dapat membantu mengurangi ansietas yang disebabkan oleh penyakit tertentu, mereka dapat menghilangkan godaan pada ketidaktaatan, dan mereka seringkali dapat menjadi kelompok pendukung untuk mencapai kepatuhan. Seseorang yang mendapat dukungan akan merasa diperhatikan, merasa berharga, percaya diri dan menumbuhkan rasa yakin sehingga pasien mampu mentaati aturan yang harus dijalani, dan hal itu mungkin akan lebih mendukung pasien dalam kepatuhan minum obat (Andriani 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan hasil data prasurvey dari Dinas Kesehatan kota Boyolali diketahui angka kejadian diabetes mellitus di kota Boyolali tahun 2023 dari bulan januari sampai agustus 2023 meningkat 17,5% dari tahun 2020. Angka kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Prolanis Klinik Kartika 24 Boyolali tahun 2023 pada bulan September 2023 ditemukan sebanyak 73 pasien dengan jadwal kontrol rutin di poliklinik yaitu minimal 1 kali dalam satu bulan akan tetapi ada beberapa pasien yang mengeluh malas untuk kontrol karena jika kontrol pasti akan dikasih obat dengan jumlah banyak yang setiap harinya harus diminum sesuai anjuran dokter, dan merasa putus

harapan untuk semangat hidup serta kurangnya semangat dukungan dari semua pihak keluarga dalam menjalani pengobatan dan patuhnya minum obat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus di Klinik Kartika 24 Boyolali sejumlah 73 pasien Prolanis. Teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*, Sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien diabetes mellitus di Klinik Kartika 24 Boyolali sebanyak 73 pasien Prolanis, sehingga jumlah populasi dan sampel adalah sama.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar kuesioner, di mana lembar kuesioner tersebut berisi data nama, umur dan jenis kelamin responden dan mengidentifikasi dukungan sosial dengan 20 pernyataan dengan mengadopsi kuesioner penelitian Nursalam 2013. Variabel kepatuhan minum obat diabetes diukur dengan lembar kuesioner 8 pertanyaan diadopsi dari penelitian *morisky adherence Scale 8-items (MMAS-8)* yang di update Jilao(2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dua variabel dengan menggunakan desain deskriptif analitik, dimana penelitian ini sudah mendapatkan sertifikat layak etik yang diterbitkan oleh Komisi Etik Penelitian RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan Nomor : 1.100/IV/HREC/2024

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Kartika 24 Boyolali dimulai pada bulan 23 Mei sampai 7 Juni 2024. Sampel yang terpilih sudah memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut :

Karakteristik Responden

Tabel 1. Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Diabetes Mellitus di Klinik Kartika Boyolali 24 Kabupaten Boyolali

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
|---------------|-----------|----------------|

| | | |
|-----------|----|-------|
| Laki-laki | 34 | 46,6 |
| Perempuan | 39 | 53,4 |
| Jumlah | 73 | 100,0 |

Pada table 1 menunjukkan bahwa dari 73 pasien diabetes mellitus di Klinik Kartika 24 Boyolali Kabupaten Boyolali, sebagian besar merupakan pasien perempuan, yaitu sejumlah 39 orang (53,4%).

Table 2. Gambaran Umur Pasien Diabetes Mellitus di Klinik Kartika Boyolali 24 Kabupaten Boyolali

| Umur | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------------------|-----------|----------------|
| Dewasa Awal (26-35 th) | 0 | 0,0 |
| Dewasa Akhir (35-45 th) | 3 | 4,1 |
| Lansia Awal (46-55 th) | 9 | 12,3 |
| Lansia Akhir (56-65 th) | 33 | 45,2 |
| Manula (> 65 th) | 28 | 38,4 |
| Jumlah | 73 | 100,0 |

Tabel 2 menunjukkan dari 73 pasien diabetes mellitus di Klinik Kartika 24 Boyolali Kabupaten Boyolali, lebih banyak didominasi oleh pasien yang berumur 56-65 tahun (lansia akhir), yaitu sejumlah 33 orang (45,2%).

Analisis Univariat

Table 3. Gambaran Dukungan Sosial pada Pasien Diabetes Mellitus di Klinik Kartika 24 Boyolali Kabupaten Boyolali

| Dukungan Sosial | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| Kurang | 25 | 34,2 |
| Cukup | 31 | 42,5 |
| Baik | 17 | 23,3 |
| Jumlah | 73 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pasien mendapatkan dukungan sosial yang cukup, yaitu sejumlah 31 orang

(42,5%). Hal ini disebabkan karena salah satu factor yaitu keluarga tidak memberikan dukungan sepenuhnya kepada anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan terutama peyakit diabetes, keluarga dan lingkungan sekitar kurang memberikan perhatian sehingga pasien merasa kesepian, putus asa, depresi bahkan stress, hal ini di karenakan kesibukan yang dimiliki oleh anggota keluarga serta orang di sekeliling pasien, sehingga jarang berada di rumah dan jarang bersama pasien mengawasi pasien atau memberikan informasi tentang kesehatan pasien. Bentuk dukungan social yang kadang-kadang atau tidak pernah di lakukan yaitu membantu menyiapkan obat, dan mendampingi minum obat

Hal ini membuktikan bahwa dukungan social salah satu utamanya yaitu keluarga merupakan bentuk kepedulian melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, maupun dalam bentuk dukungan instrumental. Dukungan keluarga adalah upaya pemberian sikap dan perilaku positif yang diberikan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit (Amelia,2016).

Menurut peneliti sesuai dengan hasil penelitian maka Dengan dilakukannya dukungan sosial ini memberikan manfaat rasa nyaman bagi penderita diabetes mellitus dan dapat juga dirasakan oleh anggota keluarga yang sakit. Utamanya Keluarga merupakan anggota keluarga terdekat yang dapat memberikan keyakinan dan kenyamanan yang besar terhadap pengobatan. Di dukung dari penelitian yang telah dilakukan (Adiratna,2020) menunjukan bahwa anggota keluarga yang memberikan dukungan secara baik serta menunjukan sikap caring kepada pasien memiliki peran penting dalam kepatuhan minum obat. Perhatian dari keluarga mulai dari mengantarkan ke rumah sakit, menemani selama perawatan di rumah sakit, membantu biaya pengobatan, mengingatkan minum obat, terbukti lebih patuh menjalani pengobatan dibandingkan dengan pasien yang kurang mendapatkan perhatian dari anggota keluarganya. Kepatuhan juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara pasien, orangtua, orang yang bertanggung jawab atas perawatan, sistem

perawatan kesehatan, dan juga oleh kemauan pasien.

Table 4. Gambaran Kepatuhan Konsumsi Obat pada Pasien Diabetes Mellitus di Klinik Kartika Boyolali 24 Kabupaten Boyolali

| Kepatuhan Konsumsi Obat | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Tidak Patuh | 42 | 57,5 |
| Patuh | 31 | 42,5 |
| Jumlah | 73 | 100,0 |

Didalam table 4 terdapat sebagian besar pasien tidak patuh dalam mengkonsumsi obat, yaitu sejumlah 42 orang (57,5%). Hal ini disebabkan terdapat kadar gula darah responden yang meningkat hingga 400 mg/dL, tidak terkendalinya kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 karena asupan karbohidratnya melampaui keperluan tubuh menyebabkan tingginya kadar gula darah yang berasal dari karbohidrat lalu rendahnya kepatuhan minum obat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian kadar gula darah salah satunya yaitu kepatuhan minum obat. Pasien diabetes melitus tipe 2 di Klinik Kartika 24 Boyolali dengan pengobatan monoterapi maupun kombinasi sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah. Hal ini disebabkan Pasien sengaja tidak menggunakan obat karena alasan obat yang digunakan dapat merusak ginjal, efek samping obat yang mengganggu pasien dalam beraktivitas dan pasien merasa bahwa obat yang diminum tidak memberikan manfaat.obat Pasien memberikan alasan pasien sengaja tidak menggunakan obat adalah karena kesulitan pasien dalam menelan obat (metformin) dan efek samping obat yang mengganggu kenyamanan pasien dalam beraktivitas. Pascin mengatakan bahwa kesulitan pasien dalam menelan dapat menyebabkan pasien tidak mau mengkonsumsi obat-obatan yang berukuran besar dan dalam bentuk tablet.

Peneliti menyimpulkan bahwa sesuai fenomena yang ditemukan Kepatuhan berobat mengacu pada derajat perilaku seseorang yang terdiri dari minum obat, mengikuti diet, dan melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan. Disini Kepatuhan minum

obat mengacu pada derajat perilaku seseorang yang terdiri dari minum obat, mengikuti diet, dan melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan. Kepatuhan merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengobatan pasien, termasuk penderita diabetes tipe 2. Kepatuhan merupakan persoalan yang harus menjadi perhatian khusus pada pasien. Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan data bahwa pasien tidak patuh minum obat diabetes karena Pasien sengaja tidak menggunakan obat dengan alasan obat yang digunakan dapat merusak ginjal, efek samping obat yang mengganggu pasien dalam beraktivitas dan pasien merasa bahwa obat yang diminum tidak memberikan manfaat. Obat Pasien memberikan alasan pasien sengaja tidak menggunakan obat adalah karena kesulitan pasien dalam menelan obat (metformin) dan efek samping obat yang mengganggu kenyamanan pasien dalam beraktivitas. Pasien mengatakan bahwa kesulitan pasien dalam menelan dapat menyebabkan pasien tidak mau mengkonsumsi obat-obatan yang berukuran besar dan dalam bentuk tablet

Analisis Bivariat

Table 5. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Mellitus di Klinik Kartika 24 Boyolali

| Dukungan Sosial | Kepatuhan Minum Obat | | | | | | χ^2 | p-value |
|-----------------|----------------------|------|-------|------|-------|-----|----------|---------|
| | Tidak Patuh | | Patuh | | Total | | | |
| | F | % | f | % | f | % | | |
| Kurang | 18 | 72,0 | 7 | 28 | 25 | 100 | 14,533 | 0,001 |
| Cukup | 21 | 67,7 | 10 | 32,3 | 31 | 100 | | |
| Baik | 3 | 17,6 | 14 | 82,4 | 17 | 100 | | |
| Total | 42 | 57,5 | 31 | 42,5 | 73 | 100 | | |

Tabulasi silang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.5 didapatkan bahwa pasien dengan dukungan sosial kurang, sebagian besar tidak patuh dalam mengkonsumsi obat diabetes mellitus sejumlah 72,0%. Pasien dengan dukungan sosial cukup, sebagian besar juga tidak patuh dalam mengkonsumsi obat diabetes mellitus sejumlah 67,7%. Sedangkan pasien dengan dukungan sosial baik, sebagian besar patuh dalam mengkonsumsi obat diabetes mellitus sejumlah 82,4%. Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,001. Oleh karena p-

value $0,001 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara dukungan sosial dengan kepatuhan konsumsi obat pada pasien diabetes mellitus di Klinik Kartika 24 Boyolali.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang lain yang menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial dan keluarga, maka semakin tinggi kepatuhan pengobatan (F, Maharani and Masita Wulandari S, 2019). Sedangkan pada responden dengan dukungan sosial dan keluarga sedang ada beberapa yang tidak patuh dalam pengobatan, hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terapi lebih efektif dengan adanya dukungan sosial keluarga (Yeni, F. Husna, 2016).

Meskipun komunikasi yang efektif antara penyedia layanan kesehatan dan pasien memberikan kontribusi besar terhadap kepatuhan pengobatan, dukungan sosial dan interaksi yang memadai antara pasien dan keluarga mereka telah terbukti mendukung penerapan inisiatif kesehatan yang positif, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Selain dukungan keluarga, dukungan sosial juga dapat diberikan oleh teman dan rekan, serta profesional dan organisasi layanan kesehatan. Dengan demikian, dukungan sosial memiliki banyak sisi dan dapat membantu pasien tetap aktif dalam perawatan mereka ketika menghadapi kerentanan fisik, sosial, dan ekonomi.

Anggota keluarga dapat mendukung pasien diabetes mellitus dengan beberapa cara, termasuk memberi mereka semangat positif, memantau kesehatan, berbagi informasi, membantu di saat-saat krisis, dan perawatan kesehatan secara umum, termasuk perawatan dengan pola makan, latihan fisik, dan kepatuhan terhadap aturan pengobatan. Selain itu, keluarga dapat menularkan kekuatan dan keberanian kepada pasien, yang membuat mereka merasa aman dan didukung dalam pengalaman sakit. Pasien yang menerima dukungan dari anggota keluarga mungkin merasa lebih percaya diri, dan ini dapat mendorong optimisme tentang pengobatan. Anggota keluarga mengatur perilaku satu sama lain dan memberikan informasi serta dorongan untuk berperilaku dengan cara yang lebih sehat dan

memanfaatkan layanan perawatan kesehatan secara lebih efektif.

Dukungan sosial dari tenaga medis merupakan salahsatu support system dari nakes Klinik Kartika 24 Boyolali, dengan adanya komunikasi melalui wa grub mempermudah komunikasi untuk mengingatkan pasien untuk tidak lupa dalam jadwal kontrol untuk pengambilan obat diabetes tiap bulannya dan untuk mengingatkan pasien dalam jadwal cek laboatorium pasien prolanis per satu bulan ataupun enam bulan sekali.

D. KESIMPULAN

- 1) Dukungan sosial pada pasien diabetes mellitus di Klinik Kartika 24 Boyolali sebagian besar kategori cukup yaitu sejumlah 42,5%.
- 2) Kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus di Klinik Kartika 24 Boyolali sebagian kategori tidak patuh yaitu sejumlah 57,5%.
- 3) Ada hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus di Klinik Kartika 24 Boyolali, Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,001. Oleh karena $p\text{-value } 0,001 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara dukungan sosial dengan kepatuhan konsumsi obat pada pasien diabetes mellitus di Klinik Kartika 24 Boyolali

E. SARAN

- 1) Bagi pasien Prolanis diabetes mellitus Menambah pengetahuan pasien dan keluarga pasien betapa pentingnya kepatuhan minum obat diabetes mellitus. Sehingga dampak negatif dari penyakit diabetes mellitus dapat teratasi sedini mungkin
- 2) Bagi Klinik Kartika 24 Boyolali Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan rutin minum obat pada pasien diabetes mellitus di Klinik Kartika 24 Boyolali sehingga perawat klinik Kartika 24 Boyolali dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan dan mengembangkan asuhan keperawatan dan menginformasikan tentang program kesehatan, Sehingga masalah – masalah lain

yang mungkin juga terjadi dapat diantisipasi sedini mungkin.

3) Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai koleksi penelitian tentang kasus diabetes mellitus

4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar khususnya tentang kasus diabetes mellitus dan dapat digunakan sebagai rujukan data dasar bagi penelitian selanjutnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- ADA (*American Diabetes Association*), 2014. *Standards of Medical Care in Diabetes. Diabetes Care* Vol.37:S41-S80.
- Agrina, dkk., 2011. Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi dalam Pemenuhan Diet Hipertensi,
- Amalia W. Tingkat Kecemasan Pada Pasien GGK Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2019. 2020;
- Amelia, M.,Nurchayati., S & Elita., V. (2014). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi keluarga untuk memberikan dukungan kepada klien diabetes melitus dalam menjalani diet. *JOM PSIK* vol. 1 No.2. Oktober 2014.
- Amir, S., Wungouw, H., & Pangemanan, D. (2020). Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal EBiomedik (EBm)*, 3(184), 7. <https://doi.org/10.1093/nq/s6-VIII.184.7-b>
- Amir, S., Wungouw, H., & Pangemanan, D. (2020). Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal EBiomedik (EBm)*, 3(184), 7. <https://doi.org/10.1093/nq/s6-VIII.184.7-b>
- Arania,2021 hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian diabetes mellitus
- Ardanti, R.F. 2016.*Hubungan Persepsi Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di*

- Puskesmas 1 Gamping. Yogyakarta: FKIK UMY.*
- Arif, 2017, *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 diruang poli penyakit dalam rsud dr. Achmad mochtar bukittinggi tahun 2017*
- Armor BL, Britton ML, Dennis VC, Letassy NA. *A Review of Pharmacist Contributions to Diabetes Care in the United States. Journal of Pharmacy Practice 2010; 23: 250-264.*
- Bilous, R. & Donnelly, R. (2014). *Buku Pegangan Diabetes Edisi Ke 4. Jakarta : Bumi Medika*
- Bistara, D.N. (2015). *Teaching Support Terhadap Peningkatan Kepatuhan Penatalaksanaan DM Tipe 2. Thesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: FKIK UMY.*
- Bosworth, H.B. (2010). *Improving Patient Treatment Adherence A Clinician's Guide, Chapter 4, 69-96. New York: Springer*
- Boyoh, M.EE., Kaawoan, A., & Bidjuni, H. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. DR. R. D. Kandou Manado. Ejournal Keperawatan. 3(3).*
- Brown, Z. K., dan Boatman, K. K (2011). 100 Tanya-Jawab mengenai Kanker Payudara, Edisi 3, Jakarta : indeks.
- Bulu, A., Wahyuni, T. D., & Sutriningsih, A. (2019). Hubungan antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Nursing News, 4(1), 181-189*
- Fandinata, S. S., & Darmawan, R. (2020). Pengaruh Kepatuhan Minum Obat Oral Anti Diabetik Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, 10(1), 23-31.* <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i1.825>
- Ganong, W. F. (2018). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 22. Jakarta: EGC.*
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2018). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran (Edisi 11). Jakarta: EGC*
- Hannan, M.(2013). *Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Bluto Sumenep. Jurnal Kesehatan Wiraja Medika.*
- ImeldaS, 2019, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya diabetes Melitus di Puskesmas Harapan Raya Tahun 2018. SCIENTIA JOURNAL VOL.8 NO. 1 MEI 2019 p 2*
- Juwita, E., Susilowati, Mauliku, N., & Nugrahaeni. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Prolanis Puskesmas Kecamatan Cimahi Tengah. Journal Of Nutrition College Journal Of Nutrition College, 9(3), 222-227*
- Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*
- Loghmani, E. (2018). *Guidelines for Adolescent Nutrition Services: Chapter 14. Diabetes Mellitus: Type 1 and Type 2. School of Publik Healty*
- Loghmani, E. (2018). *Guidelines for Adolescent Nutrition Services: Chapter 14. Diabetes Mellitus: Type 1 and Type 2. School of Publik Healty.*
- Mawan A.I. dan Muflihatin S.K., 2021, *Hubungan Kecemasan dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. Borneo Student Research, Vol 2, No 2, 2021.*
- Meidikayanti, W. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Diabetes Mellitus Tipe 2. [Skripsi]. Surabaya: Universitas Airlangga*
- Najiha M. R., Utaminingrum W. dan Wibowo M. I. N. A., 2017, *Peran Homepharmacare pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Prolanis terhadap Tingkat Kepatuhan dan Keberhasilan Terapi di BP Sentra Medika Lebaksiu Tegal, Journal of Tropical Pharmacy and Chemistry*

- Nanda, 2018 *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetik dengan Regulasi Kadar Gula Darah pada Pasien Perempuan Diabetes Mellitus*
- Notoatmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S., 2012, Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta
- Nuhamara, Sam, dkk. 2004. Pendekatan pemecahan masalah masyarakat berbasis masyarakat (A Community Based Approach to Solving Community Problems). Vol. 1 No. 2. Jakarta : Buletin PD
- PERKENI. (2011). Konsensus pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia.
- Pratita, N. D. (2017). Hubungan Dukungan Pasangan dan Health Locus of Control dengan Kepatuhan dalam Menjalani Proses Pengobatan pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2.
- Priyanto. (2010). Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS. Yogyakarta. Gava Media.
- Ross, S.A., Caballero, A. E., Prato, D.S., Gallwitz, B., Agostino, D.L., Bailes., et al. Initial combination of linagliptin and metformin compared with linagliptin monotherapy in patients with newly diagnosed type 2 diabetes and marked hyperglycaemia: a randomized, double-blind, active-controlled, parallel group, multinational clinical trial. *Diabetes, Obesity and Metabolism*. 17: 136–144.
- Schteingart, D. E., 2006. Pankreas: Metabolisme Glukosa dan Diabetes Melitus dalam *Pathophysiology: Clinical Concepts of Disease Process Volume 2 (6th ed.)*. Pendit, B. U., 2006 (Alih Bahasa), EGC, Jakarta. 63:1259-1274.
- Sofiyah, 2014 *Hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan penderita diabetes melitus (dm)*